

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran pemecahan masalah lebih baik daripada hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung di SDN 060856 Medan, yaitu diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 80,667 lebih tinggi dibanding dengan model pembelajaran langsung sebesar 63,667.
2. Tingkat kreativitas tinggi mempengaruhi hasil belajar IPA siswa lebih baik dibanding kreativitas rendah, yaitu rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas tinggi 74,15 lebih tinggi dibanding rata-rata skor hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas rendah 62,11.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran pemecahan masalah dan model pembelajaran langsung dengan kreativitas siswa dalam mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Hal ini terjadi karena nilai hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran pemecahan masalah memberikan hasil yang berbeda pada tingkat kreativitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA yang diperoleh siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi hasilnya

lebih baik atau lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki kreativitas rendah. Sedangkan nilai hasil belajar pada kelas kontrol dengan kreativitas tinggi dan kreativitas rendah mengalami kenaikan yang tidak signifikan seperti halnya terjadi pada kelas eksperimen.

## 5.2 Implikasi

Pembelajaran adalah aktivitas pencapaian kompetensi, seorang guru yang menginginkan siswanya memperoleh kompetensi seyogyanya harus berupaya memikirkan model pembelajaran yang sesuai yang akan digunakan dalam pencapaian kompetensi pembelajaran, karena berbeda kompetensi yang akan dicapai berbeda model pencapaiannya, dengan kata lain model pembelajaran yang berbeda. Seperti hasil penelitian ini yang akan menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar IPA siswa SD yang dibelajarkan dengan model pembelajaran pemecahan masalah lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran IPA, model pembelajaran pemecahan masalah lebih tepat untuk diterapkan daripada model pembelajaran langsung.

Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran pemecahan masalah tidak hanya berorientasi pada produk tetapi berorientasi pada proses. Fokus pembelajaran ditujukan pada kemampuan siswa mengajukan pertanyaan, mengajukan hipotesis serta melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan yang mereka ajukan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam merefleksikan apa yang dikerjakan atau

diinformasikan guru. Penekanan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa untuk mengemukakan gagasan dan mengorganisasi ide-ide sehingga mereka dapat menemukan dan membentuk pengetahuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran guru harus mampu merancang masalah yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Implikasi pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA membutuhkan guru yang dapat menciptakan suasana kondusif dan responsive yang mengarahkan siswa siap melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Peran sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran akan memberikan kesempatan yang luas dan dorongan kepada siswa untuk dapat melakukan kegiatan penyelidikan sehingga dengan hasil analisis terhadap hasil penyelidikannya siswa dapat mengemukakan ide dan gagasannya untuk menarik kesimpulan tentang konsep-konsep IPA dan gagasannya menarik kesimpulan tentang konsep-konsep IPA berdasarkan hasil penyelidikannya bukan karena kebutuhan guru.

Model pembelajaran pemecahan masalah selalu mempertimbangkan perkembangan struktural kognitif siswa. Pemberian pengalaman bagi siswa menjadikan siswa sebagai siswa aktif yang mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi dan tindakan siswa menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka struktur kognitif siswa, melakukan analisis terhadap apa yang dipelajarinya dengan apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi tingkat kemampuan kreativitas mengisyaratkan kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang dipertimbangkan pada tingkat kemampuan kreativitas siswa. Hal ini patut dilakukan karena tingkat kemampuan kreativitas siswa akan berperan terhadap siswa akan berperan terhadap siswa pada tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kognitif, afektif maupun psikomotornya. Pemberian masalah-masalah kontekstual dapat menarik perhatian dan mengundang rasa ingin tahu siswa untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan langkah-langkah dan tahapan yang sesuai dengan tingkat kreativitas siswa itu sendiri sehingga pada akhirnya akan memahami keterkaitan antara materi pelajaran IPA di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai tingkat kemampuan berpikir siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat interaksi model pembelajaran dan tingkat kreativitas tinggi terhadap hasil belajar IPA. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan tingkat kreativitas rendah dan dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung, sedangkan bagi siswa dengan tingkat kreativitas tinggi dan dibelajarkan dengan model pembelajaran pemecahan masalah secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model

pembelajaran pemecahan masalah sesuai untuk siswa dengan tingkat kreativitas tinggi dan model pembelajaran langsung lebih efektif untuk membelajarkan siswa dengan tingkat kreativitas rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan tingkat kreativitas siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar IPA itu sendiri, dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu model pembelajaran dan tingkat kreativitas siswa perlu dipertimbangkan oleh guru.

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap Kepala Sekolah SDN 060856 Medan, beserta guru-guru mata pelajaran IPA. Melihat perbaikan kemampuan siswa melalui model pembelajaran pemecahan masalah, sebaiknya yang berkompeten dengan pendidikan melakukan pelatihan atau semacam workshop tentang model pembelajaran terhadap guru dan bagaimana merancang, menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Dampak dari pelatihan ini mengakibatkan guru-guru memiliki beberapa model pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru yang hendak menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah memperoleh manfaat terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan kreativitas siswa melalui penerapan langkah-langkah berikut yaitu : (1) mendorong siswa untuk mencari dan menggali lebih dalam mengenai konsep-konsep alam sekelilingnya melalui percobaan, (2) siswa akan lebih kreatif dalam belajar melalui belajar kelompok, (3) setiap siswa akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam berbicara, (4) dialog dan komunikasi antara siswa menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.
2. Kepala sekolah agar menghimbau guru-guru untuk menambah kepustakaan dan dapat menerapkannya ke siswanya selama kegiatan belajar mengajar. Dengan mengadakan workshop atau pelatihan mengenai model pembelajaran pemecahan masalah.
3. Untuk penelitian lanjutan, hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain, misalnya konsep diri, minat, gaya berpikir dan pengalaman siswa berdiskusi berkelompok.